

M A K A L A H
BEBERAPA CARA MEMILIH
TOPIK KETERAMPILAN PKK BIDANG BUSANA
DI SEKOLAH DASAR

Handwritten mark

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL :	13 - 12 - 96
SUMBER / HARGA :	K /
KOLEKSI :	K1
NO. INVENTARIS :	1232/k/96 b ₁ (2)
KLASIFIKASI :	372.5 291 - b ₁

O T e h
Dra. ZAINARLIS

Disampaikan Dalam Diskusi Ilmiah
Jurusan Pendidikan Dasar di UPP III Padang
Tanggal 22 April 1995

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**BEBERAPA CARA MEMILIH TOPIK KETERAMPILAN PKK
BIDANG BUSANA DI SEKOLAH DASAR**

I. PENDAHULUAN

Semua orang akan mengetahui tentang pentingnya arti pendidikan. Pendidikan memberikan jalan kepada anak didik untuk memiliki sikap mental, kecerdasan, keterampilan serta kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupannya dan menunjang pembangunan.

Pembangunan itu dapat berhasil kalau manusia yang menggarap pembangunan itu dipersiapkan lebih dahulu dan cara yang ditempuh untuk menyiapkan tenaga-tenaga pembangunan adalah melalui pendidikan. Jadi pendidikan itu menjadi dasar dari pada pembangunan. Dengan demikian Pendidikan Kesejahteraan Keluarga merupakan salah satu bidang studi yang mengacu kepada hal-hal tersebut di atas seperti yang tertera dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Sekolah Dasar 1984 tentang prinsip-prinsip dasar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang berbunyi :

"Pendidikan kesejahteraan keluarga mencakup segi-segi kehidupan keluarga dan merupakan program pendidikan yang membina sikap dan pribadi manusia dalam meningkatkan taraf hidupnya. (Depdikbud RI, 1981:121).

Bila kita pahami prinsip-prinsip dasar di atas, maka Pendidikan Kesejahteraan Keluarga mencakup segi kehidupan keluarga. Segi-segi kehidupan keluarga itu sangat banyak sekali diantaranya adalah Tata Boga, Tata Busana, Tata Graha. Di dalam makalah ini penulis hanya akan membahas satu segi saja yaitu segi Busana yang merupakan bidang studi yang diajarkan di Sekolah Dasar sebagai mata pelajaran wajib. Bidang Busana memberikan pengetahuan tentang bagaimana mendapatkan pakaian yang pantas untuk diri seseorang, tata cara berpakaian yang ditanamkan melalui pembentukan sikap serta keterampilan. Pengetahuan berpakaian yang ditunjang oleh selera yang baik terhadap pakaian akan sangat berguna dalam suksesnya seseorang dalam masyarakat, baik masyarakat lingkungan maupun lingkungan tempat bekerja.

Tetapi bidang Busana ini di Sekolah Dasar kurang terlaksana sebagaimana mestinya, karena selain kemampuan guru yang kurang memadai juga disebabkan masih adanya anggapan bahwa bidang Tata Busana hanya dapat terlaksana bila bahan dan alat yang menunjang terlaksananya pelajaran praktek menjahit pakaian lengkap tersedia. Sehubungan dengan

itulah penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa pokok bahasan tentang busana yang dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar.

II. PENGERTIAN DAN TUJUAN MEMILIH TOPIK-TOPIK KETERAMPILAN BIDANG BUSANA.

A. Pengertian PKK

Ida Widaningsih AS mengatakan bahwa P berarti Pendidikan yaitu suatu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang tujuannya untuk mengubah tingkah laku manusia kearah tujuan pendidikan yang ditentukan. K berarti Kesejahteraan yang berasal dari kata sejahtera yakni keadaan kehidupan yang telah mampu memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, sosial secara seimbang. K berarti Keluarga yaitu kesatuan yang terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak yang bertempat tinggal bersama. (Sepuluh Segi PKK. 1982, hal.4)

B. Pengertian Busana

Pakaian yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, dikenal dengan istilah busana, yaitu segala sesuatu yang dipakai oleh manusia, mulai dari kepala, badan sampai ke kaki.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sumardjadi, dkk (1992:347) menyatakan bahwa busana dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Busana yang melekat di badan, seperti blus, kemeja, rok, celana, sarung dan pakaian dalam.
2. Milineris, yaitu busana yang sifatnya melengkapi seperti selendang, topi, tas, ikat pinggang dan sepatu.
3. Aesoris, yaitu benda yang sifatnya menambah, seperti giwang, anting, bros dan kalung.

C. Tujuan Memilih Topik-topik Keterampilan PKK Bidang Busana.

Seorang guru dapat memilih topik-topik (pokok bahasan) bidang studi Keterampilan yang akan diberikan kepada siswa dan dapat pula mengembangkannya seperti dijelaskan di dalam petunjuk pelaksanaan Keterampilan bahwa :

Di dalam pelaksanaannya Keterampilan PKK dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah dan kepala siswa diberi kesempatan untuk dapat mengungkapkan aspirasi dan pikirannya mengenai Keterampilan PKK yang ingin dikembangkannya. (Depdikbud RI, 1984).

Adapun tujuan memilih topik-topik dalam bidang studi keterampilan PKK bidang Busana yaitu

agar :

1. Topik-topik tersebut dapat terlaksana sebagaimana mestinya karena belum tentu semua topik-topik yang terdapat pada kurikulum Keterampilan PKK sesuai dengan situasi dan kondisi belajar siswa.
2. Siswa mengenal dan mempunyai pengetahuan tentang bahan, cara berpakaian yang baik, teknik penyelesaian pakaian secara sederhana.

III. BEBERAPA CARA MEMILIH TOPIK-TOPIK KETERAMPILAN PKK BIDANG BUSANA

Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan di dalam memilih topik-topik Keterampilan PKK bidang Busana di Sekolah Dasar agar dapat terlaksana dengan baik.

- A. Pilih topik-topik yang tidak memerlukan penggunaan bahan yang banyak di dalam praktek menjahit pakaian.

Pada bagian ini praktek dapat dilakukan dalam bentuk fragmen saja seperti :

1. Macam-macam teknik penyelesaian pakaian.

- a. Teknik Penyelesaian Sambungan

Soemarjadi, dkk (1992:352) menjelaskan bahwa teknik penyelesaian sambungan adalah

teknik menyambung dua bagian bahan pakaian yang dalam jahit-menjahit disebut kampuh.

Kampuh terdiri atas enam macam yaitu : kampuh terbuka, kampuh balik, kampuh tertutup, kampuh pipih, kampuh sarung dan kampuh Perancis.

Kampuh terbuka menghubungkan dua bagian pakaian dan dijahit dari bagian buruk, kemudian ujung sambungan dibentangkan dibukakan. (Gambar 1.a).

Kampuh balik adalah menyambung dua bagian pakaian dan dijahit dari bagian baruknya, kemudian dibalikkan lagi ke bagian baru dan dijahit kembali seperti di atas. (Gambar 1.b).

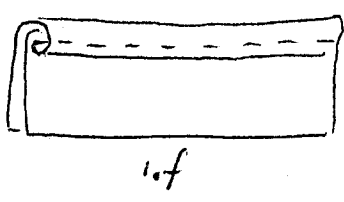
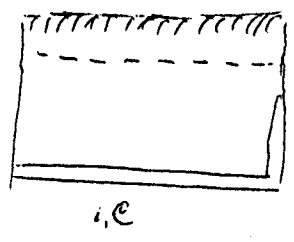
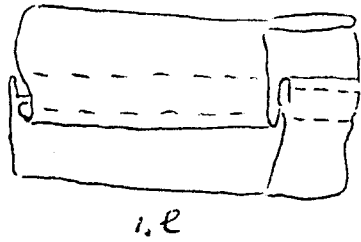
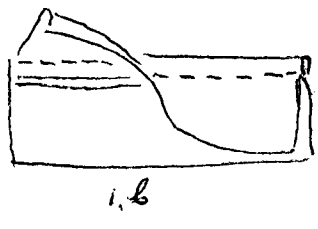
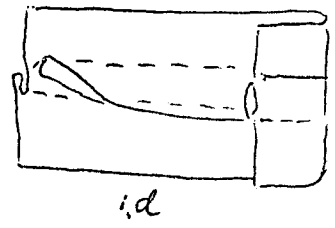
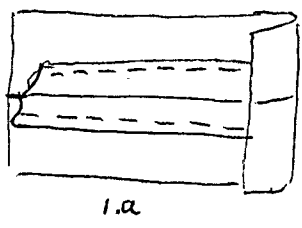
Kampuh tertutup adalah menyambung dua bagian pakaian dari bagian buruknya, kemudian kedua ujung kampuh disatukan dengan diobras. (Gambar 1.c).

Kampuh pipih adalah menyambung dua bagian pakaian dari bagian buruknya kemudian kedua ujung kampuh dilipatkan kesatu sisi dan dijahitkan kembali. (Gambar 1.d).

Kampuh sarung adalah menghubungkan duabagian pakaian dengan melipat ke dua

ujung kampuh berlawanan arah, kemudian dijahitkan dari bagian baik dan dilanjutkan dari bagian buruknya . (Gambar 1.e).

Kampuh Perancis adalah menghubungkan dua bagian pakaian dengan melipat kedua ujung kampuh pada bagian buruk kain dan dijahit sekaligus. (Gambar 1.f).



b. Penyelesaian Pinggir Pakaian.

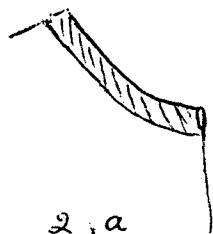
Pinggir pakaian seperti garis leher, ujung kaki, celana perlu diselesaikan dengan teknik-teknik tertentu yaitu teknik rompok, depun, serip dan klim.

Teknik rompok yaitu dengan memberi bis serong pada pinggiran garis leher atau ujung lengan (gambar 2.a).

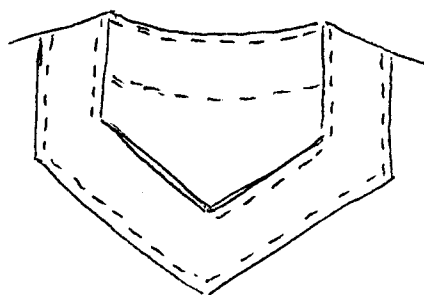
Teknik Depun yaitu memberi lapisan dengan lajur pada bahagian buruk kain mengikuti bentuk lengkung leher atau lengkung lengan (gambar 2.b).

Teknik serip yaitu memberi lapisan dengan lajur pada bagian baik kain mengikuti bentuk lengkung leher atau lengkung lengan (gambar 2.c).

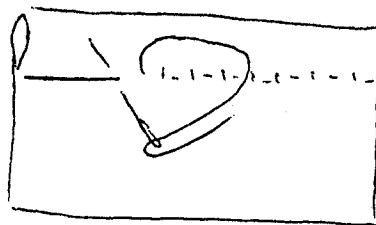
Teknik klim yaitu penyelesaian pinggir dengan melipatkan ujung kain ke arah bagian buruk (gambar 2.d).



RESEARCH CENTER FOR
POLYMER SCIENCE



2.e



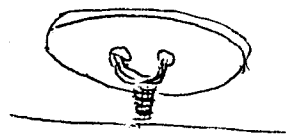
2.d

c. Teknik Memasang Kancing, Membuat Rumah Kancing, Kancing jepret dan Kancing kait.

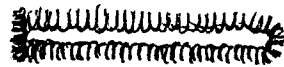
Rumah kancing, kancing, kancing jepret dan kancing kait harus dibuat pada bahan rangkap supaya kuat. Kancing ada yang berkaki ada yang tidak, cara pemasangan lihat gambar berikut (gambar 3.a).

Rumah kancing diselesaikan dengan tusuk rumah kancing. Caranya adalah tentukan panjang rumah kancing pada bahan (Fragmen) dengan mengukur garis tengah kancing ditambah tebal kancing. Jelujur keliling rumah kancing dengan tusuk rumah kancing sebesar satu milimeter dengan jarak satu milimeter, dan menjelujur dimulai dari sudut dalam. Setelah dijelujur rumah kancing digunting dari tengah ke arah sudut. Benang kerja diteruskan membuat

tusuk-tusuk rumah kancing sekeliling tepi guntingan. Tusuk rumah kancing tidak sama dengan tusuk feston. Tusuk rumah kancing mempunyai buhul pada tepinya. Cara membuatnya: jarum ditusuk dilubang dari bawah ke atas sedikit di luar garis tusuk jelujur, sesudah benang kerja dibuat sengkeliit ke arah jalannya pekerjaan. Rumah kancing rebah pada sudut luar dibuat sudut bulat dari lima tusuk untuk jatuhnya tangkai kancing, pada sudut dalam dibuat penguat atau trens. Penguat ini dibuat dengan merentangkan benang tiga kali, kemudian tiga benang ini dengan sedikit serat bahan difeston dengan arah tepi feston menghadap ke rumah kancing (gambar 3.b). Kancing jepret dan kancing ~~kat~~ dijahit dengan menggunakan tusuk feston atau tusuk rumah kancing (gambar 3.c dan gambar 3.d).



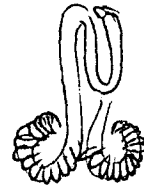
3.a



3.b



3.c



3.d

2. Menghias Pakaian.

Sumarjadi, dkk (1992:355) menjelaskan bahwa menghias pakaian adalah menambahkan tusuk hias atau hiasan lain pada pakaian seperti sulaman, kruistik, lekapan dan terawang. Sulaman adalah menghias kain dengan jalan membuat tusuk-tusuk hias secara dekoratif di atas kain. Lekapan adalah menghias kain dengan cara menempelkan benda lain di atas kain seperti perca kain, benang emas, bisban dan lain-lain. Terawang adalah teknik menghias pakaian dengan cara melubangi kain dan diberi tusuk hias. Kruistik adalah menghias pakaian dengan cara melubangi kain dan diberi tusuk hias. Kruistik adalah menghias pakaian dengan teknik tusuk silang sehingga di peroleh hiasan dekoratif pada kain.

B. Pilih topik-topik yang sama sekali tidak menggunakan bahan dan alat-alat dalam mengajarkannya atau hanya diberikan teoritis saja dalam proses belajar mengajar seperti :

1. Pengetahuan Bahan Pakaian

Pengetahuan bahan tekstil diperlukan agar konsumen dapat memilih tekstil yang baik sesuai dengan kegunaan serta dapat memelihara sesuai dengan jenis dan sifatnya. Tekstil terbuat dari bermacam-macam serat. Serat tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua klasifikasi yaitu : serat alam dan serat buatan (Riders Digest, 1976).

Serat alam adalah serat yang berasal dari bahan alamiah baik tumbuh-tumbuhan ataupun hewan, misalnya kapas, lenan, wol, sutera.

a. Kapas

Serat kapas berasal dari buah pohon kapas. Seratnya pendek-pendek, dan benang yang dipintal dari serat kapas agak berbulu. Serat kapas tahan panas, mengisap air dan tahan ngengat, tetapi tidak tahan asam organik dan cendawan. Bahan kapas baik sekali untuk pakaian sekolah, pakaian

rumah, pakaian tidur, pakaian olahraga, pakaian dalam sebab mudah mengisap, keringat, dan rasanya sejuk bila dipakai. Maka untuk daerah panas bahan kapas sangat cocok untuk dijadikan pakaian.

b. Lenan

Serat lenan berasal dari batang pohon vlas. Seratnya panjang dan licin, warnanya putih kekuning-kuningan dan berkilau seperti sutera. Serat lenan agak kaku, kuat, cepat mengisap air dan sejuk dipakai, karena itu bahan lenan cocok sekali untuk keperluan rumah tangga seperti alas kasur, serbet, taplak meja dan lain-lain.

c. Wol

Serat wol berasal dari bulu domba, bentuk serat ini bersisik-sisik, oleh karena itu tenunan wol sangat pegas atau kenyal dan mudah mengisap air, tetapi bila dipanaskan daya kenyalnya berkurang. Bahan wol tidak mudah kusut dan terasa hangat bila dipakai. Bahan ini cocok stelan jas dan pantalon, mantel dan baju dingin.

d. Sutera

Serat sutera berasal dari kepompong ulat sutera, seratnya panjang, licin, berkilau lembut, kenyal, kuat dan melangcai bila dipakai. Tenunan sutera sangat halus, karena itu cocok sekali untuk pakaian pesta.

Serat buatan adalah serat tekstil yang dibuat dari bahan-bahan kimia, seperti rayon, nylon dan dekron.

a. Rayon

Serat rayon berasal dari selulosa cemara dan bahan kimia, seratnya licin, kurang kuat, apalagi dalam keadaan basah. Akan tetapi serat ini sangat berkilau banyak mengisap air dan mudah mengisap cat. Tenunannya bila dipakai terasa dingin, karena itu bahan ini cocok untuk pakaian sore dan malam.

b. Nylon

Serat nylon dibuat dari bahan-bahan kimia, seratnya kuat sekali, kenyal dan daya mulurnya besar. Di samping itu serat ini tidak mengisap air dan tidak tahan panas yang tinggi. Karena sifatnya yang tidak

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

mengisap air. Nylon sering dicampur dengan bahan lain seperti kapas, dan wol. Tenunan nylon campuran baik sekali untuk pakaian dalam wanita.

c. Dekron

Serat ini juga berasal dari bahan kimia, tenunan dekon umumnya tahan kusut, tahan obat kelantang, tahan sinar matahari. Dapat digunakan untuk pakaian wanita dan pakaian pria.

Dari bermacam-macam serat tekstil diatas, setiap negara mempunyai merek dagang berbeda untuk jenis tekstil yangt sama. Untuk mengetahui jenis serat pada bahan tekstil, kita dapat membacanya pada kartu keterangan atau lebel. Pada lebel tersebut sering dicantumkan persentase serat misalnya 65 % tetoron dan 35 % kapas. Ini berarti bahwa kain tersebut terbuat dari dua macam serat yaitu tetoron dan kapas.

2. Pakaian Serasi

Wasia Rusbani (1989:7) menyatakan bahwa pakaian serasi adalah pakaian yang sesuai, tepatdan pantas dengan si pemakainya. Agar

seseorang terlihat serasi dengan pakaian yang dipakainya maka perhatikanlah hal-hal berikut ini :

1. Kesempatan

Berdasarkan kesempatan pakaian dapat dikelompokkan antara lain pakaian kekrja, pakaian olahraga, pakaian santai/rekreasi/pakaian pesta, pakaian rumah, pakaian tidur, antara satu kelompok dengan kelompok pakaian lainnya tidaklah sama karena dipengaruhi oleh kebutuhan dan tujuan yang berlainan. Perbedaan tersebut jelas terlihat pada model, bahan dan warna yang dipakai.

2. Waktu

Dari sisi lain waktu berpakaian juga diperhatikan apakah pagi, siang, mala, sebab antara satu kesempatan waktu dengan kesempatan lain, akan berbedna pakaian yang dipakai, terutama dalam segi warna, karena pakaian yang sesuai dengan waktu lebih banyak berhubungan dengan warna, sebab warna yang ada di alam akan berbeda-beda pengaruhnya terhadap pandangan pada waktu

yang berlainan.

3. Bentuk tubuh

Memilih pakaian sesuai dengan bentuk tubuh maksudnya adalah memilih pakaian sesuai dengan bentuk tubuh seseorang apakah ideal, gemuk dan pendek atau kurus dan tinggi. Antara satu kelompok dengan kelompok yang lain akan berlainan unsur-unsur pakaian yang diterapkan dalam berpakaian.

4. Usia

Faktor usia sangat berpengaruh terhadap penampilan berpakaian karena design pakaian untuk kelompok usia tertentu berlainan dengan pakaian yang dipakai oleh kelompok usia lainnya. Misalnya pakaian yang dipakai orang dewasa lain dengan pakaian yang dipakai anak-anak atau yang dipakai balita.

5. Lingkungan

Dalam memilih pakaian hendaknya dipertimbangkan keserasian dengan lingkungan diantaranya lingkungan masyarakat tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan sosial ekonomi, lingkungan agama.

3. Pemeliharaan Pakaian.

Pakaian kita perlu dipelihara dengan cara mencucinya agar kelihatan bersih dan rapi. Maksud mencuci adalah untuk membersihkan kain yang kotor karena kain kotor dapat menimbulkan penyakit dan membuat udara disekitarnya jadi berbau. Selain itu mencuci juga perlu untuk mengembalikan sifat asal dari kain, kain yang telah dicuci perlu diseterika agar kain tersebut licin, rapi, dan tahan lama, kemudian disimpan di dalam almari agar terhindar dari ngengat dan debu.

Menurut Yusmiana bermacam-macam pekerjaan yang dilakukan dalam pemeliharaan pakaian adalah :

1. Memilih kain yang akan dicuci (pisahkan kain yang luntur).
2. Merendam kain dengan sabun (kain yang luntur jangan direndam).
3. Meneguh warna kain dengan sabun (warna merah atau kemerah-merahan dengan cuka, warna biru yang merupakan biru dengan garam).
4. Menangas dilakukan untuk kain yang kotor

- dengan cara meletakkan kain yang direndam dengan air sabun dibawah terik sinar matahari.
5. Mencuci dengan cara mengucek-ngucek kain dalam air sabun.
 6. Mengelantang kain dapat dilakukan secara alami (dengan sinar matahari), dan dapat juga dengan obat (kaporit, belerang dan lain-lain).
 7. Membilals kain dalam air bersih sampai sabun hilang sama sekali.
 8. Memberi blau kain yang berwarna putih.
 9. Menganji dilakukan untuk pakaian yang berasal dari katun.
 10. Memulas atau meremas kain untuk mengeluarkan air bekas pencuci dari dalam tenunan.
 11. Menjemur kain dilakukan dibawah sinar matahari bagi pakaian yang terbuat dari katun dan berwarna muda dan untuk pakaian berwarna tua dan pakaian yang berasal dari wol dan setera dijemur di tempat yang teduh.
 12. Melembabkan dilakukan pada bahan katun sebelum pakaian tersebut diseterika.

13. Setrika terlebih dahulu bagian-bagian pakaian yang kecil (saku, kerah, lapisan-lapisan, lengan) kemudian bagian punggung terakhir bagian muka pakaian, menyeterika harus menurut arah panjang kain.
14. Lipat lengannya ke punggung (kiri dan kanan) lalu lipat dua panjangnya, tutup kancing terlebih dahulu sebelum pakaian dilipat.
15. Simpanlah pakaian yang telah diseterika dalam almari pakaian menurut jenisnya.
16. Hindarkan pakaian dari ngengat dan binatang kecil lainnya dengan memberi kanfer atau akar wangi dalam almari pakaian. (Memelihara dan Mengatur Alat-alat Rumah Tangga , 1982:1).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan dan saran.

a. Kesimpulan

1. Memilih topik-topik bidang studi Keterampilan PKK bidang Busana adalah dalam rangka upaya mewujudkan terselenggaranya bidang studi Keterampilan PKK di SD.

2. Untuk mengatasi kesulitan penggunaan bahan di dalam praktek busana di SD, pergunakanlah bahan industri dalam negeri dan buatlah praktek teknik penyelesaian sambungan, teknik penyelesaian pinggir pakaian, teknik memasang dan membuat rumah kancing serta menghias pakaian dalam bentuk fragmen. Dengan demikian selain menghemat bahan juga menghemat waktu.
 3. Pilih topik-topik yang di dalam penyampaiannya hanya bersifat teoritis seperti pengetahuan bahan pakaian, pakaian serasi, pemeliharaan pakaian.
- b. Saran
1. Mengingat bidang studi Keterampilan PKK merupakan program pendidikan yang membina sikap dan pribadi manusia, maka sebaiknya guru mengajarkan kepada siswa sejak dini.
 2. Guru-guru SD hendaknya menyadari bahwa bidang Study Keterampilan PKK didalam prakteknya lebih memerlukan keterampilan proses dari pada hasil, oleh sebab itu sebaiknya guru tidak menugaskan siswa menyelesaikan pekerjaan praktiknya di rumah.
 3. Praktek menjahit fragmen seperti teknik penyelesaian sambungan, teknik penyelesaian

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

pinggir pakaian dianjurkan menggunakan jahit tangan saja dengan memakai tusuk tikam jejak.

DAFTAR PUSTAKA

- Diegest Reader's, (1976), Complete Guide to Sweing, New York, The Reader's Diegest Assosiation Inc.
- Soemarjadi, dkk, (1992), Pendidikan Keterampilan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Rosmini, R, (1983), 450 Contoh Sulaman, Jakarta, Bharata Karya Aksara.
- Rusbani Wasia, (1985), Pengetahuan Busana, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Widaningsih, Ida AS, (1980), Seluruh Segi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Bandung, Masa Karya.
- Yusminana, (1982), Memelihara Dan Mengatur Alat-alat Rumah Tangga, Padang, FPTK IKIP.

**lg.